

**PERAN GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA
ANTISIPASI KENAKALAN PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 PALOPO**



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
& Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

M I S K A
NIM 14.16.2.0049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**PERAN GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA
ANTISIPASI KENAKALAN PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 PALOPO**



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
& Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

M I S K A
NIM 14.16.2.0049

Pembimbing :

1. Dr.H.Hisban Thaha,M.Ag.
2. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.


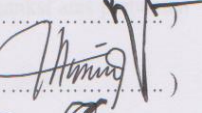


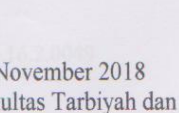
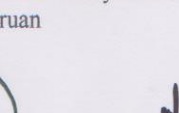
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI


Skrripsi berjudul *Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Upaya Antisipasi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palopo* yang ditulis oleh, *Miska*. Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 14.16.2.0049, mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam, pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 09 November 2018 Masehi, bertepatan dengan tanggal 1 Rabiul Awal 1440 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Palopo, 09 November 2018 M
1 Rabiul Awal 1440 H

TIM PENGUJI:


- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---|
| 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang | (..... )) |
| 2. Muh. Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (..... )) |
| 3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | (..... )) |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | (..... )) |
| 5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Pembimbing I | (..... )) |
| 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (..... )) |

Mengetahui,


 Rektor IAIN Palopo

Palopo, November 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan




Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004




Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP 19701030 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Miska

NIM : 14.16.2.0049

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Oktober 2018
Yang membuat Pernyataan



Miska
NIM. 14.16.2.0049

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: Peran Guru Pendidik Islam Dalam Upaya Antisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMPNegeri 1 Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Miska

NIM : 14.16.2.0049

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Penguji I



Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP19610711 199303 2 002

Palopo, Oktober 2018
Penguji II



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19760107 200312 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Upaya Antisipasi
Kenakalan Peserta Didik di SMPNegeri 1 Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Miska

NIM : 14.16.2.0049

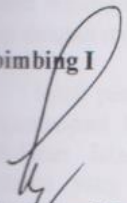
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan


Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji
Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing I


Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP1960060 119910 3 004

Pembimbing II


Mawardi S.Ag., M.Pd.I.
NIP19680802 199703 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional Variabel.....	7
F. Kerangka Isi	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Peran Guru	11

C. Pendidikan Islam.....	16
D. Konsep Dasar Kenakalan	26
E. Kerangka Pikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35
D. Subyek dan Objek Peneliitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
G. Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo	41
B. Peran Guru Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palopo.....	47
C. Hambatan yang Dialami Guru Pendidikan Islam dan Upaya Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palopo	52
D. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana di SMP Negeri 1 Palopo.....	45
Tabel 4.2 Prasarana di SMP Negeri 1 Palopo	46
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palopo	47

DAFTAR GAMBAR

Bagan Kerangka Pikir	33
----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu semua komponen pendidikan harus memiliki semangat dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan melalui pengembangan dan pengadaan materi ajar, penggunaan berbagai media dan metode, serta pelatihan-pelatihan bagi peserta didik.

Pemerintah menyadari sepenuhnya bahwa fungsi dan tujuan pendidikan secara nasional harus bertumpu pada nilai-nilai luhur budaya dan religiusitas masyarakat. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan Bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guru dan peserta didik adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses ini. Pembinaan mental seseorang hendaknya dimulai sejak kecil di mana nilai-nilai agama, moral, sosial akan memberikan corak kepribadian seseorang

¹UU RI., No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet:11, Bandung:Fokus Media, 2003), h.7.

dikemudian hari. Apabila dalam pengambilan pada waktu kecil banyak di peroleh nilai-nilai agama, maka kepribadianya mempunyai unsur-unsur baik. Sebaliknya, jika nilai-nilai yang diterimanya itu jauh dari agama, maka unsur-unsur kepribadiannya akan jauh dari agama dan akan menjadi goncang kepribadianya.²

Usaha-usaha penanaman dan pembinaan mental keagamaan pada seseorang lakukan melalui pendidikan informal, formal, dan non formal agar setiap orang dapat melaksanakan ajaran agamanya sebaik-baiknya. Artinya, Melalui pendidikan diharapkan setiap orang senantiasa menunjukkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama, demikian pentingnya pendidikan agama sebagai penuntun dalam segala aspek kehidupan manusia. Agama memberikan perlindungan kepada setiap manusia, karena itu, terutama ketika anak telah memasuki masa usia remaja, masa remaja identik dengan masa usia sekolah tingkat menengah.

Pada masa ini, menurut Zakiah Daradjat adalah “tahap peralihan dari masa kanak-kanak, tidak lagi anak, tetapi belum dipandang dewasa”.³ Seseorang pada masa ini kondisi jiwanya mengalami kegoncangan yang sangat kuat, yang bila tidak mendapat bimbingan agama, maka ia akan mudah tergoda dan terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitarnya.

Kenakalan peserta didik di sekolah dalam konteks kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang menjadi perhatian berbagai pihak. Dalam kenyataanya semakin hari terus meningkat. Dampak negatif semakin tampak di

²TB. Aat syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.152.

³Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Cet.II; Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 28.

tengah masyarakat. Era kehidupan global dan kemajuan teknologi yang pesat semakin membuka ruang kearah yang lebih ekstrim. Brbagai sarana yang sejatinya menunjang aktivitas remaja disalah gunakan sehingga makin memperparah keadaan. Akibatnya, kehidupan remaja semakin terpuruk yang melahirkan dekadensi moral, sosial, dan spritual.

Merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja sebagai akses modernisasi seprti penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar ,pornografi, pelecehan seksual, merusak milik orang, merampas, mengganggu teman, melawan guru, dan prilaku menyimpang lainnya sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena sering menjurus kepada tindak kriminal. Fenomena semacam ini memicu kenakalan remaja dan bukan tidak mungkin lagi terjadi pada peserta didik.

Dalam ruang lingkup sekolah seorang guru memiliki peranan yang sangat penting. Dalam hal ini guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga demonstrator manajer, motivator, mediator, fasilator dan evaluator untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik. Terutama di SMP Negeri 1 Palopo tidak terlepas dari peranan yang diemban oleh guru. Oleh karna itu disinilah peranan seorang guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Islam adalah pendidikan Islami, pendidikan yang punya karakterstik dan sifat keislaman, yakni pendidikan yang di dirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran Islam. Hal ini memberi arti yang signifikan, bahwa seluruh pemikiran dan aktivitas pendidikan Islam tidak

mungkin lepas dari ketentuan bahwa semua pengembangan dan aktivitas kependidikan Islam haruslah benar-benar merupakan realisasi atau pengembangan dari ajaran Islam itu sendiri.⁴

Hal ini jelas menjadi tantangan sangat serius dan membutuhkan penanganan segera. Salah satu faktor utama penyebab kondisi ini adalah jauhnya kehidupan remaja dari nilai-nilai agama. Perhatian orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini pada anak-anak pun sudah mulai menipis agama seolah-olah hanya persoalan ritual dan hubungan pribadi sebagai hamba dengan Tuhanya. Pembinaan keagamaan seakan-akan tugas sekolah dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam semata.

Perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Melalui peran guru peserta didik banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan karakter yang didasarkan pada religiusitas atau keagamaan. Melalui dasar keagamaan inilah penguatan dalam membentuk karakter lebih efektif karena tidak dipungkiri bahwa sikap ataupun karakter akan selalu dihubungkan dengan pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan akhlak. Dalam antisipasi kenakalan peserta didik melalui peran guru agama islam memberikan harapan perubahan terhadap kehidupan berbangsa, terlebih nantinya peserta didiknya unggulan dari sekolah menjadi tokoh-tokoh penting dalam membangun bangsa dan negara.

Menyikapi fenomena perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo seperti di atas sebagai identifikasih masalah penelitian ini, maka perlu adanya

⁴Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka,2011), h. 10.

upaya pembinaan mental keagamaan dalam rangka meperkokoh iman, melaksanakan ibadah secara baik dan teratur, dan meningkatkan moralitas pada setiap peserta didik. Selain itu perlu ditempuh beberapa langkah positif guna mengantisipasi kenakalan peserta didik.

Aktifitas kerohanian peserta didik perlu diintensifkan, misalnya pembinaan remaja mushola SMP Negeri 1 Palopo, dan lain-lain harus dimanfaatkan secara optimal dan efektif sehingga setiap peserta didik yang masih tergolong mudah terpengaruh mampu mengembangkan potensi dirinya. Alternatif tersebut sebagai upaya pembinaan keagamaan pada peserta didik, diharapkan dapat membantu pribadi peserta didik yang beretika, bermoral, beriman, dan bertakwa kepada Allah swt. dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat.

Dari konsepsi di atas jelaslah bahwa peran guru adalah salah satu unsur sangat penting dalam antisipasi kenakalan peserta didik. Dengan kata lain baik buruknya perilaku peserta didik di pengaruhi oleh peranan seorang guru. Oleh karena itu peneliti akan mengamati dan menyelidiki tentang Peran Guru dalam Antisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palopo. Hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat bermanfaat bagi usaha-usaha kearah pembentukan pribadi peserta didik memiliki kepribadian yang dilandasi dengan keimanan kepada Allah swt.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru pendidikan Islam dalam upaya antisipasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo?

2. Apakah hambatan yang dialami guru pendidikan Islam dan upaya dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap beberapa masalah berikut:.

1. Mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam Upaya antisipasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo?

2. Mengetahui hambatan yang dialami guru pendidikan agama Islam dan upaya dalam antisipasi kenakalan peserta didik?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat ilmiah, hal ini erat kaitanya dengan status sebagai mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dan tentu berkewajiban memberi sumbangsi pemikiran mengenai esensi pendidikan agama Islam pada setiap orang dalam rangka mengantantisipasi dan mengatasi kenakalan peserta didik.

2. Kegunaan praktis, penulis sebagai bagian dari masyarakat akademis merasa berkewajiban mengangkat hal ini dengan harapan dapat memberikan motivasi kepada orang tua dan masyarakat di kota palopo.

E. Definisi Operasional Variabel

Skripsi ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Islam dalam Upaya Antisipasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 1 peran Guru pendidikan Islam dalam antisipasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo”. Sebagai langkah awal untuk membahas skripsi yang akan penulis susun selanjutnya, maka penulis memberikan uraian dari judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman. Uraian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jamani dan rohani. Membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

3. Kenakalan Peserta didik

Kenakalan peserta didik yaitu sifat tidak terpuji, mengganggu ketenangan orang lain dan tingkah laku yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam suatu masyarakat dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

F. *Kerangka Isi*

BAB I ; Pendahuluan. Memuat Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan kerangka isi

BAB II ; Tinjauan Pustaka . Memuat penelitian terdahulu yang relevan, Kajian pustaka, dan kerangka Pikir

BAB III ; Metodologi penelitian. Memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan keabsahan data.

BAB IV ; Hasil penelitian dan pembahasan. Memuat hasil penelitian dan pembahasan

BAB V ; Penutup. Memuat kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Islam dalam upaya antisipasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo. telah banyak penulis angkat sebelumnya, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memberikan nilai baik yang tidak ditemukan pada penulis sebelumnya yaitu mengembarkan tentang peran pendidikan agama Islam.

Berikut ini dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Skripsi Nikmatul Zuhriyah yang berjudul *Tanggung Jawab Guru Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada SMP Satap Padang Elle Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*.⁵ Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan akhlak harus mengantisipasi kenakalan siswa dalam rangka untuk memberikan nasihat, pengawasan dan keteladanan kepada peserta didik untuk senantiasa menjaga akhlak peserta didik. Guru memiliki tanggung yang besar terhadap siswa untuk menuntut siswa agar memiliki akhlak yang baik dan terhindar dari kenakalan remaja di sekitarnya.

2. Skripsi Hamsi yang berjudul *Sikap Mengajar Guru dan Dampaknya terhadap Kepribadian Murid di SD Negeri 259 Balambang Kecamatan*

⁵Nikmatul Zukriyah *Tanggung Jawab Guru Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada SMP Satap Padang Elle Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*, "Skripsi" 2012 Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo.

Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap guru dalam mengajar akan berdampak terhadap kepada sikap siswa. Guru adalah teladan dan panutan siswa. Guru harus mampu mengajarkan kepada siswa tentang sikap yang baik dan kepribadian. Apabila kepribadian guru baik maka baik pula kepribadian siswa. Tujuan guru untuk membimbing dan membentuk siswa menjadi siswa yang taat, berakhlak mulia dan memiliki iman yang teguh.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab penuh atas sikap dan perbuatan peserta didik. Maka dari itu, guru harus menjadi teladan dan panutan semua peserta didik. Sikap guru di sekolah harus dicontoh oleh seluruh peserta didik. Dengan tujuan untuk menjaga sikap kenakalan peserta didik maka guru harus mengajarkan kepada peserta didik tentang akhlak terpuji dan mengaplikasikannya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun pada lingkungan masyarakat luas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting untuk senantiasa berupaya menjaga akhlak peserta didik demi mengantisipasi setiap kenakalan peserta didik. Peran guru terhadap pengantisipasi kenakalan peserta didik harus tetap terjaga demi mewujudkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki prestasi serta hasil belajar yang baik.

⁶Hamsi *Sikap Mengajar Guru dan Dampaknya terhadap Kepribadian Murid di SD Negeri 259 Balambang Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*, "Skripsi" 2010 Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo.

B. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Guru dikenal dengan al-mu;alim atau al-ustadz dalam Bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.⁷ Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Barizi “guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau di dalam kelas”.⁸ Secara umum, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru ialah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.⁹

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan indentifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru, harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu yang mencangkup tanggung jawab wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁰ Guru adalah profesi yang sangat mulia. Guru mampu mengemban segala tanggung jawabnya di sekolah dan di masyarakat, Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah untuk mendidik peserta didiknya sebagai kelanjutan dari pendidikan didalam keluarga. Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didiknya, melainkan juga memberi

⁷Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 23.

⁸Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 142

⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 5.

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 37.

motivasi, nasihat dan bimbingan ke jalan yang lurus dengan penuh kesabaran. Dengan demikian kinerja guru yang profesional sangat diinginkan dalam dunia pendidikan untuk menjalankan pengajaran disemua jenjang.

2. Tugas Guru

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik. Dengan kata lain guru dituntut mampu menyelaskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.¹¹ Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu:

a) Tugas guru dalam bidang profesi

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.¹² Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.

b) Tugas kemanusiaan

Menurut Hamzah B. Uno tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi, guru disekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami siswa dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain

¹¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 30.

¹²Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

(*humoluden*), sebagai makhluk remaja atau berkarya (*humonphiter*), dan sebagai makhluk berpikir atau dewasa (*humonsapiens*).¹³

c) Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat lebih terhormat dilingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.¹⁴

3. Syarat-Syarat Guru

Pekerjaan guru adalah pekerjaan professional, maka untuk menjadi guru itu harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a) Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b) Harus memiliki bakat sebagai guru
- c) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- d) Memiliki kepribadian yang baik dan berintegrasi
- e) Memiliki mental yang sehat
- f) Berbadan sehat
- g) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- h) Guru adalah Manusia teladan dan panutan baik kepada peserta didik maupun kepada masyarakat
- i) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila
- j) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.¹⁵

¹³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 20.

¹⁴Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 17.

¹⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 38.

4. Kompetensi Guru

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi:

1) Pemahaman terhadap peserta didik (memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kepribadian, mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik).

2) Perencanaan pembelajaran (memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih).

3) Pelaksanaan pembelajaran (menata latar pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif).

4) Mengevaluasi hasil belajar (merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan, menganalisis hasil evaluasi proses belajar dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, memanfaatkan hasil penilaian.¹⁶ Hasil evaluasi akan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki hasil yang rendah atau tinggi. Hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa peserta didik ini mampu bersaing dengan peserta didik yang lainnya.

¹⁶Nunu Ahmad An- Nahidi. Et. All., *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Diklat Kementerian Agama RI Gd. Bayt Al-Qur'an Musium Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah, 2010), h. 14.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi peserta didik.¹⁷

1) Kepribadian yang mantab dan stabil (bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, bangga sebagai guru, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma).

2) Berakhlak mulia dan menjadi teladan (bertindak sesuai dengan norma religius yaitu iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik)

3) Kepribadian yang dewasa (menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, memiliki etos kerja sebagai guru). Kepribadian yang arif (menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak)

c) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Tugas profesional guru yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih mempunyai arti yang berbeda. Tugas mendidik mempunyai arti bahwa guru harus meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan tugas mengajar berarti

¹⁷*Ibid.*, h. 15-16.

meneruskan dan mengembangkan

d) Kompetensi Sosial

Komptensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar yang meliputi hal- hal sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik maupun masyarakat sekitar.¹⁸

Tugas sosial bagi seorang guru ini berkaitan dengan komitmen dan konsep guru dalam masyarakat tentang peranannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai pembaharu pendidikan dalam masyarakat. Secara langsung maupun tidak langsung tugas tersebut harus dipikul dipundak guru dalam meningkatkan pembangunan pendidikan masyarakat.

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah

¹⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Cet VI, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 45.

orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimesjid, di surau, di rumah dan sebagainya.¹⁹

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaannyalah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru tugas dan tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus yang guru harus berikan pun tidak hanya secara kelompok , tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.

Guru adalah salah satu unsur komponen yang ikut berperan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pendidikan berperperan serta secara aktif dan mendapatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak hanya dikatakan sebagai pengajar tetapi merupakan orang tua kedua bagi peserta didik.²⁰ Ada beberapa unsur pokok dalam pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi, metode dan alat pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Cet.III;jakarta:PT Rineka Cipta,2010), h. 31.

²⁰Moch User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet' XXV; Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Istilah pendidikan dalam kontes Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-Terbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer yang digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tabiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali di gunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal petumbuhan pendidikan Islam.²¹ Pendapat senada dikembangkan oleh Al-Shiddiqy sebagaimana diutip oleh Muhaimin, bahwa: Kata *Rabb* biasa diterjemahkan dengan tuhan, yang mengandung pengertian sebagai tarbiyah (yang menumbuh kembangkan sesuatu secara bertahap dan berangsur-angsur sampai sempurna, juga sebagai *murabbi* (yang mendidik).²²

Menurut al-Qurtubi, “ al-rabb mengandung makna pemilik, Tuhan yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Mengatur, Yang Menambah dan Yang Maha Menunaikan,”²³ pendapat Abdul Karim al-Bustami yang dikutip oleh Muhaimin, pengertian *al-rabb* dengan tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah, mengumpulkan dan memperindah²⁴

Pengertian *al-rabb* dengan pendidikan seperti yang dipahami pada masa sekarang, yaitu dengan melalui berbagai proses sehingga peserta didik mencapai

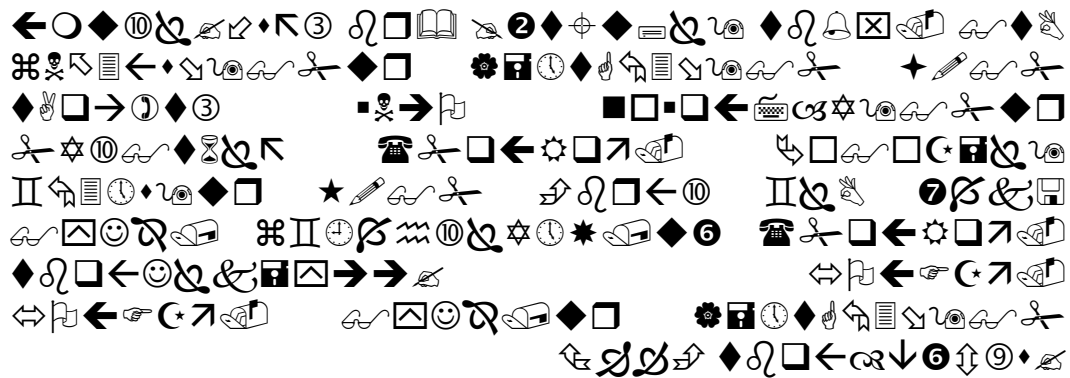
²¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 25.

²²Muhaimin, et. Al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 27.

²³Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Ansari al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, (jus 1; Kairo: Dar al-sya'bi t.th), h. 120.

²⁴Muhaimin *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Cet: I; Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 128.

kesempurnaan. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah pendidikan bersifat *rabbani* sebagaimana yang tercantum dalam surat QS. Ali Imran/3:79:



Terjemahnya:

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia Berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani Karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."²⁵

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah swt telah menurunkan al-Kitab (al-Qur'an al-Karim) untuk menjadi orang-orang *Rabbani* dan menjadi generasi sukses untuk senantiasa menegakkan kalimat Allah swt., dan mengamalkan serta menjunjung tinggi syariat dalam Islam.

Pendidikan Islam mengandung arti yang luas, karena tidak hanya menyangkut pendidikan dalam arti pengetahuan, tetapi juga pendidikan dalam arti pembetulan peribadi. Pendidikan dalam arti pengetahuan tidak akan ada artinya kalau tidak melibatkan keperibadian. Artinya pendidikan Islam justru mampu

²⁵Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, , Edisi Revisi (Jakarta : Pustaka. Adhi Abadi Indonesia, 2013), h. 75.

merasut kedalam tahap kehayatan, sehingga sikap dan tingkah laku anak didik akan paralel dengan pengetahuan kegamaan.²⁶

Dalam proses pendidikan Islam, anak didik merupakan bagian yang penting, mengingat fokus utama pendidikan Islam adalah pembentukan anak didik menjadi manusia-manusia baru, memberi kesadaran tentang potensi kemanusiaan yang dimiliki dan menggunakan potensi itu sesuai dengan norma budaya dan agama sehingga menjadi pada akhirnya dapat menjadi peserta didik yang memiliki ilmu, iman dan amal.

Dengan demikian, kata *al-rabb* sebagai akar kata tarbiyah dalam konteks pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Artinya bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan materi ajaran islam agar ia berkembang menjadi muslim semaksimal mungkin,²⁷ berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa *tarbiyah* atau pendidikan merupakan usaha sadar akan pemeliharaan dan perkembangan seluruh potensi manusia, sesuai fitranya dan perlindungan yang menyeluruh terhadap hak-hak kemanusiaanya.

Sehingga tidak hanya menumbuhkan, melainkan juga mengembangkan kearah tujuan akhir yakni membentuk kepribadian manusia, napas keislaman dalam pribadi seorang muslim merupakan elan vitale yang mengerakkan perilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga ia mampu memberikan jawaban yang tepat-guna terhadap tantangan perkembangan ilmu dan

²⁶Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, (Cet. I; Palopo: Laska Perubahan, 2015), h. 4.

²⁷Abd. Rahmat Getteng, *Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan: Tinjauan Historis Dari Tradisional Hingga Moderen*. (Cet. I; Yogyakarta: Grha Guru, 2005), h. 47.

teknologi.²⁸ Oleh karena itu pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang berubah-ubah menurut waktu yang berbeda-beda. Maka harus, bersikap lentur terhadap perkembangan kebutuhan umat manusia dari waktu ke waktu. Dengan demikian, pendidikan islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem, memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian ke arah tujuan yang ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah berkembangnya fitra dasar atau potensi dalam diri manusia baik yang bersifat kogniti, afektif dan psikotori. Perpaduan tiga aspek inilah akan terwujud sosok insan kamil, yakni pribadi muslim yang memiliki karakter yang tangguh.

2. Hakikat Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam terutama yang dilaksanakan di sekolah diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global, selanjutnya, Mohammad Athiyah Al-Abrasyi sebagaimana dikutip Zuhairini, dkk., mengemukakan hakikat pendidikan islam yaitu : membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan ruh ilmiah, dan menyiapkan tenaga profesional”.²⁹

²⁸M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 4.

²⁹Zuhairi, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 164.

Seiring laju perkembangan zaman, tantangan pendidikan agama Islam yang telah lama menaungi mayoritas lembaga pendidikan di Indonesia bukan todak mempunyai kendala yang patut diperhitungkan. Justru semain lama tantanganya semakin besar. Pelaksanakan pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab di sekolah, namun merupakan tanggung jawab orang tua. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad saw :

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي
الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا
مِنْ بَهِيمَةٍ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ) تَنَاجُ الْأَيْلِ
جَمْعَاء

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat (H.R Muslim).³⁰

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa tantangan dunia pendidikan bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri dan hanya dihadapi oleh lembaga pendidikan, akan tetapi saling berkaitan satu sama lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keempat hakikat pendidikan Islam ini diuraikan berikut:

³⁰*Shahih Muslim*/Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi
Kitab : Iman/ Juz 1/ No. (47) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M, h. 45.

a. Membentuk akhlak mulia

Islam menerapkan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya. Akhlak mulia akan terbentuk apabila guru setiap saat membimbing dan membina peserta didik tanpa henti. Sikap peserta didik akan menjadi sikap akhlak mulia apabila selalu mendapat pengawasan dari guru. Apabila sikap guru baik maka peserta didik mencontoh, karena guru adalah teladan semua orang khususnya pada peserta didik di sekolah.

b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat

Pendidikan Islam tidak hanya menaruh perhatian pada segi keagamaan saja dan tidak hanya pada segi keduniaan saja, melainkan Islam menaruh perhatian pada kedua-duanya sekaligus dan memandang persiapan untuk kedua kehidupan itu sebagai tujuan tertinggi bagi kehidupan.

c. Menumbuhkan Ruh Ilmiah

Menumbuhkan ruh Islam pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahuinya menjadi bagian pokok yang mendorong seseorang untuk mengkaji ilmu.

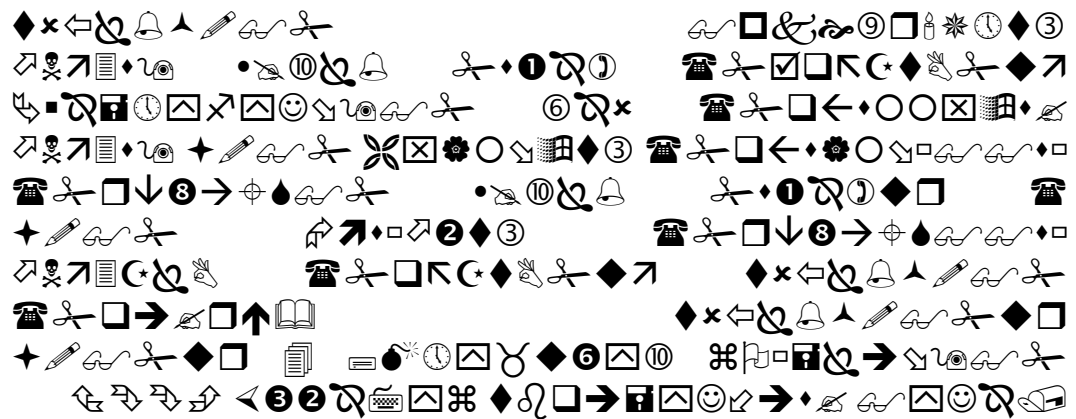
d. Menyiapkan Tenaga Profesional

Pendidikan Islam, sekalipun menekankan segi kerohanian dan akhlak, tidaklah lupa menyiapkan seseorang untuk hidup dan mencari rezeki. Pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri anak didik.³¹ Dengan

³¹M. Arifin, M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 18.

demikian barulah fitrah itu diberi hak untuk membentuk pribadi anak dan dalam waktu bersamaan faktor dari luar akan mendidik dan mengarahkan kemampuan dasar (fitrah) anak.

Oleh karena itu pendidikan secara operasional mengandung 2 aspek yaitu aspek menjaga atau memperbaiki, dan aspek menumbuhkan atau membina.³² Al-Qur'an mempertegas hal ini sebagaimana terdapat di dalam QS. al-Mujadalah: 58/11. Sebagai berikut:



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³³

Berdasarkan ayat di atas bahwa Pendidikan agama perlu diterapkan kepada siswa, terutama ketika memasuki masa remaja karena pada masa itu adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa yang sangat kuat, yang bila

³²Ibid., h. 18.

³³Kementrian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, , edisi revisi (Jakarta : Pustaka. Adhi Abadi Indonesia, 2013), h. 793.

tidak mendapat bimbingan agama, ia akan mudah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya,

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam berusaha menormalisir, mendidik, mengasuh, dan mengarahkan dengan petunjuk-petunjuk yang dapat mengatur manusia kepada pertimbangan akal, pikiran dan sehingga ia mampu menimbang dan menentukan suatu arah.

3. Pembinaan Keagamaan Peserta didik

Kegiatan pembinaan kepada seseorang adalah ditujukan dalam rangka menanamkan iman pada diri seseorang agar dapat membentuk manusia agamis yang tercermin dalam amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt.

Pentingnya pendidikan agama bagi pembinaan mental dan akhlak siswa, menyebabkan pendidikan agama harus dilanjutkan di sekolah, bukan hanya dilakukan dalam lingkungan rumah saja, apalagi bila dalam masyarakat banyak orang tidak mengerti agama atau kepercayaan kepada Tuhan belum menjadi bagian dari kepribadiannya. Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai "sunnatullah".

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap.

Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya.³⁴ Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan/kematangan hidup tanpa berlangsung melalui suatu proses. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya.³⁵ Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.

D. Konsep Dasar Kenakalan

1. Pengertian Kenakalan

Istilah kenakalan dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency* yang secara etimologi dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan.³⁶ Menurut B. Simanjuntak bahwa suatu perbuatan itu disebut *delinquency* apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.

Kata kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti suka berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu, dan sebagaimana terutama bagi anak-anak).³⁷

³⁴M. Arifin, M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 11.

³⁵*Ibid.*, h. 11.

³⁶B. Simanjuntak, *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*, (Cet. II; Bandung: Tarsito, 1981), h. 10.

Istilah lain kenakalan anak-anak muda dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.³⁷ Menurut Singgih D. Gunarsa, kenakalan anak adalah tingkah laku anak yang menimbulkan persoalan bagi orang lain. Berdasarkan sifat persoalan kenakalan dari ringan atau beratnya, akibat yang ditimbulkan, maka kenakalan dibagi menjadi dua macam yaitu; “ kenakalan semu dan kenakalan nyata”.³⁹ Kenakalan yang kian merambah pada lingkungan sekolah membuat peserta didik sering tawuran dan membuat para guru bekerja keras untuk senantiasa mengantisipasi kenakalan peserta didik.

2. Kenakalan Semu

Kenakalan semu merupakan kenakalan anak yang tidak dianggap kenakalan bagi orang lain. Menurut penilaian pihak ketiga yang tidak langsung berhubungan dengan peserta didik, tingkah laku anak tersebut bila dibandingkan dengan anak sebaya disekitarnya, walaupun tingkah lakunya agak berlebihan, akan tetapi masih dalam batas-batas kewajaran.

3. Kenakalan Nyata

Kenakalan nyata ialah tingkah laku, perbuatan anak yang merugikan dirinya sendiri, dan orang lain, dan melanggar nilai-nilai sosial nilai-nilai moral. Istilah lain dari kenakalan nyata adalah kenakalan sebenarnya.

³⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 670.

³⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Cet. IV; Jakarta: Cipta, 2004), h. 10.

³⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Gunung Mulia), h. 15.

Kenakalan anak atau disebut dengan istilah ” *Juvenile Delinquency*”, dalam hal ini menurut Nicholas Emler memberikan pengertian sebagai berikut: “ *definition of delinquency is defined by those action which is a pattern of behavior manifested by a youth that is attract public condemntion as immoral dan wrong.*⁴⁰

Kenakalan didefinisikan suatu tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh remaja yang menarik perhatian masyarakat, merupakan perbuatan tidak bermoral dan buruk. Hal ini dibuktikan dengan pemberian hukuman terhadap yang melanggar karena perbuatan itu dianggap berlebihan dan berlawanan dengan adat masyarakat. Kenakalan merupakan suatu ungkapan yang ditunjukkan dengan tindakan yang dianggap telah melanggar norma masyarakat. Norma yang berlaku saat ini banyak peserta didik yang tidak lagi mematuhi nya dan terkadang banyak yang melanggarnya karena kenakalan peserta didik yang merambah.

4. Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Menurut pendapatnya singgih D.Gunarsah ciri-ciri pokok dari kenakalan remaja antara lain:⁴¹

- a) Dalam pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran terhadap norma hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.
- b) Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang anti sosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau moral sosial yang ada di lingkungan hidupnya.

⁴⁰Nicholas Emler and Stephen Peicher, *Adolesen and Deliquency*, (Cambridge, Blach Well Ltd, Oxford, 1995), h. 84.

⁴¹Singgih D.Gunarsah, *Psikologi Remaja*, 2007, (jakarta: BPK Gunung Mulia), h. 3.

- c) Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun. mengingat di Indonesia pengertian dewasa selain ditentukan oleh status perkawinan, maka dapat ditambah bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun dan belum menikah.
- d) Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja saja atau dapat juga dilakukan secara bersama-sama dalam suatu kelompok remaja.

5. Bentuk Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang banyak menjadi perhatian orang-orang dimana saja, baik masyarakat kota maupun desa, karena kenakalan seseorang berdampak tergantungnya ketentraman dan ketenangan orang lain maupun orang disekitarnya. Adapun secara umum seperti kita ketahui kenakalan remaja zaman sekarang baik sifat maupun bentuknya terus mengalami perubahan dari masa ke masa. Dengan didorong sifat remaja sangat besar untuk mencoba dan ingin selalu tahu, menyebabkan remaja berusaha untuk mempraktekkan dan meniru segala perilaku yang aneh yang dianggap baru dan ganjil. sehingga akhirnya muncullah perilaku baru yang dikembangkan dan dibanggakan para remaja yang kebanyakan tidak sesuai dengan aturan maupun norma-norma yang berlaku.

Maka dari salah satu masalah pendidikan yang sangat sulit dipecahkan dan sedang dihadapi ini sebagaimana telah dikemukakan diatas adalah masalah kenakalan remaja. di karenakan masalah kenakalan remaja sangat erat kaitanya dengan kondisi rumah tangga dan lingkungan masyarakat sekitarnya, bahkan

keadaan sekolah yang tidak teratur dan kondusif dapat pula menjadi sumber kenakalan itu. Bentuk kelainan tingkah laku atau kenakalan remaja misalnya berkelahi, suka berkata kotor, mencuri, suka membolos, merokok di sekolah dan lain sebagainya.⁴²

6. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret dari berbagai sudut, dari tempat mereka berpijak. Sehingga apabila dalam kehidupan ini terdengar ucapan nakal maka tergambarlah kerusakan dan kesan yang kurang baik atau kesan negatif pada anak tersebut. Demikian halnya bila kenakalan dikaitkan dengan kalangan remaja, maka yang paling diingat adalah kerusakan generasi bangsa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja menurut pendapatnya Kartini Kartono lebih rinci bahwa faktor kontrol diri; kenakalan remaja yang digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak yang gagal dalam hal kontrol diri yang cukup esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan biasanya akan mengalami pemberontakan dan bentuknya bisa berupa tindakan kenakalan remaja.⁴³

a) Keluarga

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak/remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik atau disharmoni keluarga, maka resiko anak untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi

⁴²Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Cet. IV; Jakarta: Cipta, 2004), h. 11.

⁴³Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajagrafindo 2013), h. 107-109.

berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga sehat atau harmonis (sakinah).

b) Sekolah

Kondisi sekolah yang tidak baik dapat mengganggu proses belajar mengajar anak didik, yang pada gilirannya dapat memberikan “peluang” pada anak didik untuk berperilaku menyimpang. Misalnya, kurikulum sekolah yang sering berganti-ganti, muatan agama/budi pekerti yang kurang. Dalam hal ini yang paling berperan adalah guru Agama, guru pendidikan Kewarganegaraan dan Bimbingan Konseling, meskipun semua elemen sekolah bertanggung jawab atas perilaku anak di sekolah.⁴⁴

c) Kondisi Masyarakat (Lingkungan Sosial)

Faktor kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat atau “rawan”, merupakan faktor yang kondusif bagi anak/remaja untuk *berperilaku menyimpang*. Faktor lingkungan yang sehat misalnya: ini dapat dibagi dalam 2 bagian, yaitu pertama, faktor kerawanan masyarakat; dan kedua, faktor daerah rawan.⁴⁵

Kriteria dari kedua faktor di atas adalah sebagai berikut:

a) Faktor Kerawanan Masyarakat (Lingkungan)

1) Tempat-tempat hiburan yang buka hingga larut malam bahkan sampai dini hari.

2) Peredaran alkohol, narkoba, obat-obatan terlarang lainnya.

⁴⁴ Kartini kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajagrafindo 2013), h. 110-111.

⁴⁵ Eliasa, Eva Imania, *Kenakalan Remaja: Penyebab dan Solusinya*. Makalah Disampaikan pada kegiatan PPL KKN SMAM Yogyakarta, 2007), h. 10-11.

- 3) Pengangguran.
 - 4) Anak-anak putus sekolah/anak jalanan
 - 5) Wanita tuna susila (WTS)
 - 6) Beredarnya bacaan, tontonan, televisi, Majalah, dan lain-lain yang sifatnya pornografis dan kekerasan
 - 7) Perumahan kumuh dan padat
 - 8) Pencemaran lingkungan
 - 9) Tindak kekerasan dan kriminalitas
 - 10) Kesenjangan social.⁴⁶
- b) Daerah Rawan
- 1) Penyalahgunaan alkohol, narkotika dan zat aditif lainnya
 - 2) Perkelahian perorangan atau berkelompok/missal
 - 3) Kebut-kebutan
 - 4) Pencurian, perampasan, penodongan, pengompasan, perampokan
 - 5) Pemerkosaan
 - 6) Pembunuhan
 - 7) Tindak kekerasan lainnya
 - 8) Pengrusakan
 - 9) Coret-coret dan lain sebagainya.⁴⁷
7. Cara Mengatasi Kenakalan Remaja

⁴⁶Sri Sumantri dan Siti Sundari *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 50-51.

⁴⁷ Muhammad Al-Mighwar (2006) *Psikologi Remaja*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 30-31.

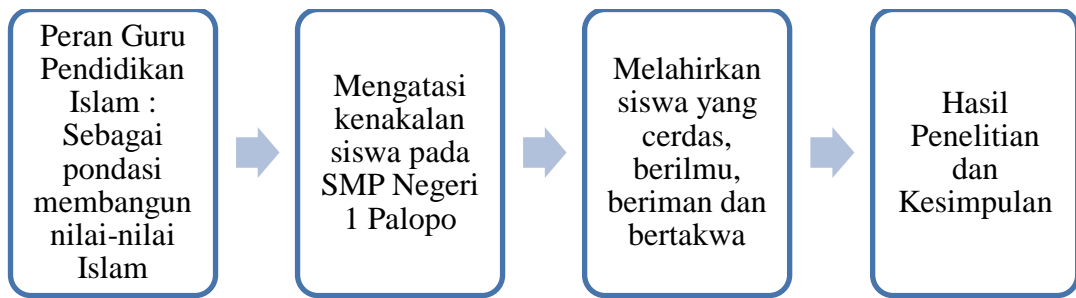
Masa remaja sebagai periode merupakan suatu periode yang sarat dengan perubahan dan rentan munculnya masalah (*kenakalan remaja*). Untuk itu perlu adanya perhatian khusus serta pemahaman yang baik serta penanganan yang tepat terhadap remaja merupakan faktor penting bagi keberhasilan remaja di kehidupan selanjutnya, mengingat masa ini merupakan masa yang paling menentukan. Selain itu, perlu adanya kerjasama dari remaja itu sendiri, orang tua, guru dan pihak- pihak lain yang terkait agar perkembangan remaja di bidang pendidikan. Ada beberapa cara dalam menghadapi kenalan peserta didik :

- a) Curhat untuk memancing curhat
- b) Kritikilah kelakukannya, bukan anaknya
- c) Carilah kejadian-kejadian yang bisa menjadi pelajaran
- d) Pahami kamus bahasanya
- e) Selalu dalam pengawasan guru.⁴⁸

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pemetaan pemikiran yang penulis buat sebagai metodologo singkat untuk mempermudah proses pemahaman terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini, disamping mempermudah penulis dalam menyusun objek pembahasan secara teratur dan terarah.

⁴⁸Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto *Sosiologi Teks dan Terapan*. (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2008), h. 102.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas bahwa guru memiliki peran penting dalam membina, membimbing, serta mengantisipasi interaksi dan kelakuan peserta didik. Guru harus setiap saat mengantisipasi kenakalan peserta didik dan membangun nilai-nilai islami kepada peserta didik, sehingga melahirkan peserta didik yang cerdas, berilmu, beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *desriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan. Sebagaimana yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, selain menggunakan pendekatan metodologi, juga menggunakan pendekatan ilmu sebagai berikut :

- a. Pendekatan *Pedagogis*, yaitu memaparkan pembahasan terhadap permasalahan dengan berdasarkan pada teori-teori pendidikan yang ada.
- b. Pendekatan *Psikologis*, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan melalui analisis tingkah laku manusia sebagai akibat dari gejala kejiwaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah pertama (SMP) tepatnya di SMP Negeri 1 Palopo yang letaknya di jalan A. Pangerang No. 2 palopo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Penulis melakukan penelitian di

SMP Negeri 1 Palopo karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah di Kota Palopo yang mendapatkan gelar sekolah binaan unggulan, dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Palopo. Adapun waktu penelitian ini adalah pada bulan September 2018.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1. Data primer mengenai peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diperoleh dari kepala sekolah, pembina peserta didik, guru-guru PAI, dan seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo.

2. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan

informasi atau lebih ringkasnya adalah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁴⁹ Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi empat subyek informan, yaitu:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlansungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam dalam antisipasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo

2. Guru PAI di SMP Negeri 1 Palopo

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam antisipasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo. Guru diwawancarai guna menggali informasi seputar kenakalan yang terjadi di SMP Negeri 1 Palopo.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

⁵⁰Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 165.

3. Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palopo

Peserta didik inilah yang akan di jadikan purposive sampelnya yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam.

Adapun objek penelitian yang di pusatkan oleh penulis adalah SMP Negeri 1 Palopo.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu *library research* (studi pustaka) dan *field research* (study lapangan).

1. *Library research* (studi kepustakaan) yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca buu-buku yang berkaitan dengan masalah yaitu dibahas.

2. *Field research* (studi lapangan) yaitu mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan, kemudian mengelompokkan, menganalisis, dan meakukan kategorisasi. Dalam mengumpulkan data di lapangan beberapa teknik yakni:

- a. Observasi

Obsevasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistemuk terhadap gejala yang dampak pada objk yang sedang diteliti.⁵¹ Dalam hal ini, peneliti ikut terlihat secara langsung pada objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini.

⁵¹Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 120.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat panduan atau instrumen wawancara.⁵² Jenis wawancara yang digunakan adalah terstruktur atau terpimpin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dari keterangan tersebut, bisa dipahami bahwa dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitian yang dimaskudkan sebagai bukti nyata dari pengalaman-pengalaman yang ada.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵³ Dengan demikian, data yang direduksi akan

⁵²Moh. Nasir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).h. 246.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik. Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁴

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁵⁵

G. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan dengan kriteria yang digunakan adalah kepercayaan. Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria berfungsi mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 252-253.

penemuan dengan jalan pembuktian oleh penulis pada kenyataan ganda. Untuk pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh penulis dalam keabsahan data ini adalah teknik triangulasi sumber yakni, penulis melakukan perpanjangan waktu penelitian selama 1 bulan. Selain itu penulis juga mengumpulkan data-data yang dibutuhkan kepada kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo

SMP Negeri 1 Palopo adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Luminda, Kecamatan Wara ^{Utara}, Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan yang beralamatkan di Jl. A. Pangerang No. 2 Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 (K.13) dan 2006 sebagai KTSP. SMP Negeri 1 Palopo menempati lahan seluas 7690 m², dengan status Milik Negara. Dari tahun ke tahun, mengalami perubahan/ pembenahan fisik sehingga sekarang hampir 80% bangunan baru. Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di kota Palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “tujuan pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Awal mula berdirinya SMP Negeri 1 Palopo pada tahun 1949 yang dikenal sebagai Sekolah Rakyat, kemudian berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri pada 23 Juli 1951, bahkan sempat berstatus Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional pada tahun 2008. Sejak saat itu SMP Negeri 1 Palopo merupakan sekolah unggulan di wilayah Luwu Raya sampai sekarang. Pergantian Pimpinan di sekolah memberikan warna tersendiri di sekolah. Saat ini Sekolah di pimpin oleh Rasman dan berganti lagi oleh Suwarnita Sago Gani sampai sekarang. Tentunya

kepala sekolah yang baru akan berusaha untuk meningkatkan prestasi yang dicapai selama ini.⁵⁶

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 1 Palopo

a. Visi sekolah SMP Negeri 1 Palopo

Terwujudnya Sekolah Unggul Berprestasi Berdasarkan Imtaq serta Kompetitif secara Global

b. Misi Sekolah SMP Negeri 1 Palopo

1) Unggul dalam pengembangan dan implementasi KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.

2) Mengupayakan perolehan SKL nasional berdasarkan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.

3) Mendokumentasikan SKL KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 di sekolah

4) Memperluas dan memperdalam SKL di sekolah sesuai KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.

5) Program Pengembangan Proses Belajar Mengajar (PBM).

6) Membuat rencana kegiatan pengelolaan PBM yang sesuai dengan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.

7) Mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum

8) Pendampingan guru dalam pembuatan instrumen penilaian beserta penerapan dan analisisnya dengan menggunakan komputer atau internet.

⁵⁶*Arsip Tata Usaha*, SMP Negeri 1 Palopo 2018/2019.

9) Unggul Dalam Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sesuai Standar Nasional yakni:

- a. Mengadakan program pelatihan penguasaan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.
- b. Meningkatkan kemampuan materi guru bidang studi yang berstandar nasional
- c. Meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan ICT dalam PB

10) Unggul dalam sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan sesuai dengan standar Nasional

- a) Menyusun dan mengkondisikan fasilitas pendidikan berstandar nasional.
- b) Pengadaan atau pembelian fasilitas pokok berstandar nasional seperti laboratorium IPA (Fisika, Biologi dan Kimia), laboratorium komputer dengan spesifikasi minimal *Core 2*.
- c) Menyediakan peralatan dan media pembelajaran di kelas yang sesuai dengan standar nasional.
- d) Unggul dalam manajemen sekolah yang berstandar Nasional.
- e) Mengimplementasikan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas baik dalam bentuk administratif maupun tindakan.
- f) Mendokumentasikan berbagai panduan khusus pengelolaan berstandar Nasional beserta operasional penerapannya dalam berbagai aspek pendidikan yang berbasis *ICT*.
- g) Melakukan jalinan kerja sama dengan sekolah lain baik lokal, Nasional maupun Internasional untuk pengembangan dan peningkatan mutu sekolah.

11) Unggul dalam pengembangan sistim penilaian

- a. Mengadakan kegiatan untuk memperoleh konsep dan panduan sistem penilaian berdasarkan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.
- b. Mengadakan kegiatan khusus pembuatan instrumen soal dalam berbagai bentuk/jenis untuk semua mata pelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.

12) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik

- a. Meningkatkan prestasi lomba Mata Pelajaran yaitu Olimpiade Sains, Bahasa Inggris baik nasional maupun internasional.
- b. Meningkatkan prestasi Olahraga dan Seni baik nasional maupun Internasional.
- c. Meningkatkan prestasi non akademik yaitu, Osis dan Pramuka, baik Nasional maupun Internasional.

13) Unggul dalam IMTAQ dalam rangka hidup bersama (*Lerning to Live Together*)

- a) Meningkatkan IMTAQ melalui pembinaan rutin baik bagi guru, karyawan, maupun siswa sesuai dengan agama yang dianut.
- b) Pembudayaan 5 S (Senyum, Salam, Sopan, Santun dan Sabar) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam rangka mengembangkan rasa saling 3 A (Asah, Asih dan Asuh).⁵⁷

⁵⁷Arsip Tata Usaha, SMP Negeri 1 Palopo 2018-2019.

3. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas. Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palopo

Tabel 4.1
Sarana di SMP Negeri 1 Palopo

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan Ruangan		
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
2.	Ruang Guru	1	-	-	-
3.	Ruang Kelas	26	-	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-
6.	Ruang Lab. IPA	2	-	-	-
7.	Ruang Lab. IPS	-			
8.	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-	-
9.	Ruang UKS	1	-	-	-
10.	Ruang Lab. TIK	1	-	-	-
11.	Ruang Aula	1	-	-	-
12.	Ruang WC	13			
13.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-
14.	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-
15.	Rumah Dinas Bujang	-	-	-	-
16.	Alat Peraga Kesenian	12 Set	-	-	1 Set
17.	Alat Peraga Matematika	12 Buah	12 Buah		
18.	Alat Praktik Olahraga	37 Buah			
19.	Rombel	28			

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo Tahun 2018/2019.

Tabel 4.2
Prasarana di SMP Negeri 1 Palopo

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan Perabot Sekolah		
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan
1.	Meja Kepala Sekolah	1	-	-	-
2.	Kursi Kepala Sekolah	1 Set	-	-	-
3.	Meja Guru	8	-	-	-
4.	Kursi Guru	51	-	-	-
5.	Meja Siswa	896	-	-	-
6.	Kursi Siswa	896	-	-	-
7.	Meja Tamu	1	-	-	-
8.	Kursi Tamu	1	-	-	-
9.	Meja Perpustakaan	7	-	-	-
10.	Kursi Perpustakaan	32	-	-	-
11.	Meja Laboratorium	8	-	-	-
12.	Kursi Laboratorium	32	-	-	-
13.	Meja UKS	2	-	-	-
14.	Kursi UKS	2	-	-	-
15.	Meja Aula	-	-	-	-
16.	Kursi Aula	12 Set	-	-	1 Set

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo Tahun 2018/2019.

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang cukup bagus, dan setiap ruangan belajar/kelas telah memiliki LCD proyektor untuk menunjang belajar peserta didik sebagai media pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan bersama.

4. Kondisi Guru dan Peserta Didik

Guru di SMP Negeri 1 Palopo berjumlah 30 Guru dengan status Pegawai Negeri Sipil, dengan rincian orang guru laki-laki dan 25 orang jumlah guru perempuan. Data guru terlampir pada bagian lampiran skripsi.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palopo

Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jml	Kelas	A g a m a					Jml
		Lk	Pr			Islam	Kat	Prot	Hd	Bd	
VII	10	147	173	320	VII	249	7	61	2	1	320
VIII	9	136	150	286	VIII	230	4	50	2	0	286
IX	9	128	163	291	IX	244	8	36	1	2	291
JML	28	411	486	897	JML	723	19	147	5	3	897

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo, Tahun 2018-2019.

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SMP Negeri 1 Palopo, memiliki jumlah peserta didik yang sangat banyak. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan terpusat pada peserta didik. Peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik yang sangat banyak, di SMP Negeri 1 Palopo juga memiliki kegiatan ekstra kurikuler, baik di bidang seni, olahraga, dan keagamaan.

B. Peran Guru Pendidikan Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palopo

Guru pendidikan agama Islam bukan hanya sebatas pada penanaman nilai-nilai keislaman peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan agama Islam sangat berperan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bersosial. Salah satunya dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Palopo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Palopo bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo ini belum masuk dalam kategori nakal. Hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku keseharian peserta didik apabila bertemu atau bertatap muka dengan guru mereka langsung memberi salam dan berjabat tangan. Selain dengan guru peserta didik apabila bertemu dengan temannya mereka menjalin komunikasi dengan baik. Kemudian peserta didik juga mendengarkan nasihat gurunya dengan baik, sopan santun, disiplin dalam berpakaian taat pada aturan sekolah, serta melaksanakan salat zuhur berjamaah. Peneliti juga melihat buku sanksi bagi peserta didik apabila melanggar aturan sekolah. Di dalam buku sanksi tersebut masing-masing peserta didik mempunyai skor dari gurunya. Dan apabila peserta didik tersebut melanggar maka akan dikurangi poin dari yang telah diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik juga merasa enggan untuk melakukan kesalahan.⁵⁸

Suriadi Rahmat mengatakan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah kenakalan peserta didik merupakan usaha dan tindakan yang memang harus dilakukan dalam rangka membimbing dan mendidik peserta didik. Permasalahan yang dihadapi guru dalam mendidik dan membimbing anak didiknya sangat kompleks. Sebab usia peserta didik yang menginjak remaja mengalami penyesuaian diri yang berawal dari adanya tuntutan kebutuhan biologis pada diri peserta didik, serta untuk memperoleh kesenangan. Apabila kebutuhan yang demikian itu terhalang atau tidak terpenuhi, maka terjadilah frustrasi, yakni perasaan kecewa sebab terjadinya kegagalan

⁵⁸ Observasi lapangan di SMP Negeri 1 Palopo pada hari Senin 10 September 2018.

dalam mencapai keinginan. Rasa frustrasi itulah yang kemudian menimbulkan berbagai aspek psikologi, misalnya sikap iri, benci, permusuhan, berprasangka dan sebagainya.⁵⁹

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Suwarnita Sago Gani selaku kepala SMP Negeri 1 Palopo, menyatakan bahwa peran guru pendidikan Islam itu sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik. Terutama yang paling penting itu adalah pembentukan akhlak peserta didik. Misalnya, mengucapkan salam, pada saat masuk ke kelas atau bertemu dengan guru dan mencium tangannya. Itu salah satu pendidikan karakter yang bisa membentengi hal-hal negatif yang akan muncul. Selain itu beliau juga menambahkan bahwa pendidikan karakter pendidikan Islam sangat dibutuhkan.⁶⁰

Sesuai dengan hasil observasi bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik bersifat general artinya dari hasil observasi dengan kedua guru pendidikan agama Islam diperoleh jawaban yang hampir sama dalam menangani peserta didik yang bermasalah. Langkah-langkah yang diambil oleh ketiga guru pendidikan agama Islam merupakan langkah-langkah yang sudah semestinya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menangani peserta didiknya yang bermasalah.⁶¹

Kota Palopo yang memang mayoritas muslim sangat memerlukan yang namanya pendidikan Islam. Islam merupakan rahmatan lil alamin, jadi ketika usia

⁵⁹Suriadi Rahmat, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Rabu 19 September 2018.

⁶⁰Suwarnita Sago Gani, Kepala SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 1 Palopo, pada hari Rabu 12 September 2018.

⁶¹Observasi lapangan di SMP Negeri 1 Palopo pada hari Senin 10 September 2018.

dini sudah ditanamkan pendidikan Islam kedepannya akan menjadi manusia-manusia yang baik yang berakhlakul karimah. Jadi pendidikan Islam itu sangat penting untuk dilakukan. Makanya guru-guru di SMP Negeri 1 Palopo sebelum pelajaran berlangsung ada yang namanya penjernihan hati. Di situ anak-anak baca tulis al-Quran itu khusus yang Islam, dan nonmuslim membaca al-Kitab. Itulah awal dari pendidikan karakter Islam. Paling tidak peserta didik memahami terlebih dahulu apa kitab mereka yang dibaca tiap pagi sebelum pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islam sangat dibutuhkan dari sekarang buat kedepannya mereka.⁶²

Sesuai dengan hasil observasi bahwa peran guru pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo itu sangat berperan khususnya dalam pembinaan akhlak peserta didik. Akhlak lah yang harus dibimbing dan bina agar menjadi peserta didik yang bermoral dan beretika.⁶³

Suriadi Rahmat sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa, hal pertama yang harus dilakukan guru selain pembelajaran dalam kelas guru PAI juga membentuk pengurus remaja pencinta mushollah dan dengan wadah itulah siswa diarahkan pada hal yang positif untuk mengatasi kenakalan peserta didik. Yang kedua itu memberikan wejangan-wejangan dalam setiap pengajian tentang bagaimana seharusnya seorang muslim bertindak, bertingkah, berkata yang baik dan benar. Upaya lain yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah mendisiplinkan peserta didik, kemudian

⁶²Suwarnita Sago Gani, Kepala SMP Negeri 1 Palopo, “Wawancara” di SMA Negeri 1 Palopo, pada hari Rabu 12 September 2018.

⁶³Observasi lapangan di SMP Negeri 1 Palopo pada hari Senin 10 September 2018.

memberikan ganjaran atau sanksi kepada peserta didik, memberikan hukuman dan efek jerah sehingga tidak terulang lagi apa-apa yang telah dilakukan. Selain itu juga, perlu memberikan wejangan-wejangan keagamaan melalui media remaja pencita mushollah.⁶⁴

Sari Maya selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa, di SMP Negeri 1 Palopo ada yang namanya pembinaan akhlak. Jadi setiap guru masuk dalam mata pelajaran agama atau pelajaran lainnya, itu sudah ditekankan tentang akhlak. Selain itu, upaya lain yang harus dilakukan guru adalah pemberian bimbingan-bimbingan. Upaya yang sangat ditekankan bagi peserta didik adalah melaksanakan sholat lima waktu. Kemudian sholat zuhur itu harus berjamaah di sekolah sebelum pulang sekolah. Karena memang masih ada satu mata pelajaran atau satu jam mata pelajaran setelah sholat zuhur.⁶⁵

Sesuai dengan hasil observasi bahwa, salah satu upaya yang dilakukan oleh aparat sekolah apabila melihat peserta didik melanggar yakni dengan menegurnya. Ketika peserta didik tersebut semakin memberontak maka aparat sekolah langsung melaporkan hal tersebut kepada guru yang terkait misalnya guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam agar diberikan nasihat atau arahan.⁶⁶

⁶⁴Suriadi Rahmat, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Rabu 19 September 2018.

⁶⁵Sari Maya, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Senin 17 September 2018.

⁶⁶Observasi lapangan di SMP Negeri 1 Palopo pada hari Senin 10 September 2018.

Sesuai yang dikatakan Suwarnita Sago Gani bahwa untuk mengatasi kenakalan peserta didik akibat pengaruh lingkungan hal-hal yang dilakukan adalah :

1. Senantiasa memberikan pengertian kepada peserta didik tentang berbagai hal yang perlu ditiru (diteladani) dan yang perlu dicontoh.
2. Memantau perkembangan peserta didik dan bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan untuk segera mungkin diambil pemecahan.
3. Mengharuskan siswa untuk berbuat baik sesuai dengan akidah agama serta mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan norma dan tata tertib yang ada di sekolah.⁶⁷

C. Hambatan yang Dialami Guru Pendidikan Islam dan Upaya dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo.

Kenakalan peserta didik dapat diartikan sebagai segala jenis dan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma atau tata tertib sekolah, baik yang tertulis maupun tidak tertulis berupa kebiasaan-kebiasaan di sekolah, yang dapat menimbulkan gangguan dan berdampak sosial dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Karena itu, guna mengantisipasi terjadinya penyimpangan norma-norma dan tata tertib sekolah tersebut yang dapat menjerumuskan peserta didik pada perilaku nakal.

Menurut Suwarnita Sago Gani, selaku Kepala SMP Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa, di SMP Negeri 1 Palopo hambatan tidak terlalu besar. karena

⁶⁷Suwarnita Sago Gani, Kepala SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMA Negeri 1 Palopo, pada hari Rabu 12 September 2018.

anak-anak semua ini mudah diarahkan. Tapi hambatan yang paling utama mungkin ada satu dua orang yang betul-betul sangat sulit ditangani oleh guru. Mungkin karena faktor orang tua *broken home* tapi itu akan mendapatkan penanganan khusus dari konseling yang ditangani langsung oleh pihak sekolah. Selain itu hal yang harus dilakukan guru dalam mengajar ia juga harus mendidik, disitulah guru bisa memahami karakter dari anak-anak. jadi guru dalam mengajar ia juga harus mampu memahami karakter dari masing-masing anak. Jadi ketika guru di awal sudah memahami setiap karakter dari anak-anak maka kenakalan-kenakalan peserta didik yang biasa muncul dapat segera teratasi.⁶⁸

Suriadi Rahmat selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa, hambatannya yang dihadapi oleh guru adalah yang pertama, terlalu banyak jumlah peserta didik yang membuat guru terkadang kewalahan. Kemudian yang kedua, latar belakang peserta didik itu berbeda-beda sehingga memang ada yang sedikit susah untuk diberikan pemahaman kepada mereka tetapi ada juga yang mudah diberikan pemahaman karena dasar pembinaannya yang sudah ada dari keluarga. Berbeda dengan peserta didik yang berasal dari keluarga yang *Broken Home* mereka terkadang susah diarahkan.⁶⁹

Sesuai yang dikatakan oleh Ririn dan Faril Siswa SMP Negeri Palopo yaitu upaya yang dapat diambil oleh pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam antara lain: meningkatkan motivasi belajar peserta didik,

⁶⁸Suwarnita Sago Gani, Kepala SMP Negeri 1 Palopo, “Wawancara” di SMA Negeri 1 Palopo, pada hari Rabu 12 September 2018.

⁶⁹Suriadi Rahmat, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Palopo, “Wawancara” di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Rabu 19 September 2018.

mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik. Sehingga dengan adanya ketiga upaya tersebut dengan dibarengi upaya-upaya yang lain, nantinya akan membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah di masa depan.⁷⁰

Sesuai pernyataan Suwarnita Sago Gani selaku Kepala SMP Negeri 1 Palopo bahwa mengatasi kenakalan remaja, berarti menata kembali emosi remaja yang tercabik-cabik itu. Emosi dan perasaan peserta didik rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil, dan gagalnya proses perkembangan jiwa remaja tersebut. Trauma- trauma dalam hidupnya harus diselesaikan, konflik-konflik psikologis yang menggantung harus diselesaikan, dan mereka harus diberi lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Tetapi, memberikan lingkungan yang baik sejak dini, disertai pemahaman akan perkembangan anak-anak kita dengan baik, akan banyak membantu mengurangi kenakalan remaja. Minimal tidak menambah jumlah kasus yang ada.⁷¹

Sari Maya selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa, Di SMP Negeri 1 Palopo tidak ada kendalanya, hanya saja ada berbagai faktor dari luar, karena guru otomatis hubungan sosial dengan masyarakat harus ada. Kalau dalam lingkungan sekolah sudah cukup baik, tapi kalau sudah di luar jam sekolah lagi guru tidak bisa menjamin sepenuhnya. Selain itu, peserta didik juga

⁷⁰Ririn,dan Faril Siwa SMP Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Selasa 18 September 2018.

⁷¹Suwarnita Sago Gani, Kepala SMP Negeri 1 Palopo, “*Wawancara*” di SMA Negeri 1 Palopo, pada hari Rabu 12 September 2018.

tentunya mempunyai tipologi karakter yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang karakternya baik, dan mudah untuk diarahkan. Dan ada juga peserta didik yang mempunyai karakter buruk yang susah untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya, mereka terbelah berdiam diri atau menutup diri. Sehingga hal tersebut membuat guru berpikir ekstra untuk menangani masalah yang akan dihadapi peserta didik. Ada beberapa hambatan dalam mengatasi kenakalan yang terjadi dikalangan peserta didik antara lain yaitu:

1. Tawuran antar kelas bahkan sampai pada tawuran antar sekolah
2. Peserta didik laki-laki yang sering memalak peserta didik perempuan
3. Mencoret-coret dinding kelas dan tidak mau diatur
4. Peserta didik sering bolos dan tidak mengerjakan tugas dari guru

Melihat faktor hambatan dalam mengatasi kenakalan tersebut, maka hal yang penting untuk dilakukan dan diperhatikan adalah penanaman nilai-nilai akhlak dan pembinaan mental karena nilai-nilai akhlak itulah yang mengendalikan, yang mengatur setiap sikap, gerak dan tindakan manusia.⁷²

Sesuai yang dikatakan oleh Suriadi Rahmat bahwa ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan peserta didik adalah :

1. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.

⁷²Sari Maya, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMP Negeri 1 Palopo, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Palopo, pada hari Senin 17 September 2018.

2. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan tujuan pertama.

3. Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja.

4. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.

5. Peserta didik membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

6. Pemberian ilmu yang bermakna yang terkandung dalam pengetahuan dengan memanfaatkan film-film yang bernuansa moral, media massa ataupun perkembangan teknologi lainnya.

7. Memberikan lingkungan yang baik sejak dini, disertai pemahaman akan perkembangan peserta didik dengan baik, akan banyak membantu mengurangi kenakalan remaja

8. Membentuk suasana sekolah yang kondusif, nyaman buat peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

D. Pembahasan

Kenakalan peserta didik dapat diartikan sebagai segala jenis dan bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma atau hukum-hukum positif maupun agamis, baik yang tertulis maupun tidak tertulis berupa norma adat, yang

dapat menimbulkan gangguan dan berdampak pada sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo terbilang baik, karena dapat dibuktikan dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik di sekolah yang sopan dan santun kepada guru dan teman sejawatnya. Selain itu pendidikan Islam juga sangat berperan khususnya dalam pembentukan akhlak dari peserta didik.

Peran pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik. Terutama yang paling penting itu adalah pembentukan akhlak peserta didik. Misalnya, mengucapkan salam, pada saat masuk ke kelas atau bertemu dengan guru dan mencium tangannya. Itu salah satu pendidikan karakter yang bisa membentengi hal-hal negatif yang akan muncul. Selain itu beliau juga menambahkan bahwa pendidikan karakter pendidikan Islam sangat dibutuhkan.

Selain itu tentunya ada hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru sekaligus pendidik. Hambatan yang paling utama adalah ada satu dua orang yang betul-betul sangat sulit ditangani oleh guru. Mungkin karena faktor orang tua *broken home* tapi itu akan mendapatkan penanganan khusus dari konseling yang ditangani langsung oleh pihak sekolah.

Upaya yang dapat diambil oleh pihak sekolah terutama guru pendidikan agama Islam antara lain: meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik. Sehingga dengan adanya ketiga upaya

tersebut dengan dibarengi upaya-upaya yang lain, nantinya akan membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah di masa depan.

Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi kenakalan yang serupa dari peserta didik lainnya. Selain itu upaya ini juga bertujuan untuk menghindarkan peserta didik dari berbagai bentuk kenakalan yang berupa pengaruh dari peserta didik lainnya. Selain upaya ini juga bertujuan untuk menghindarkan peserta didik dari bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangannya. Sebab masalah kenakalan tersebut berkembang dari lingkungan sosial seperti Penggunaan Narkoba, Mabuk-mabukan, judi/taruhan dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

E. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 palopo peran pendidikan Islam itu sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik. Terutama yang paling penting itu adalah pembentukan akhlak peserta didik. Misalnya, mengucapkan salam, pada saat masuk ke kelas atau bertemu dengan guru dan mencium tangannya. Itu salah satu pendidikan karakter yang bisa membentengi hal-hal negatif yang akan muncul.

2. Hambatan yang dialami pendidik dan upaya dalam mengatasi kenakalan Peserta didik hambatannya yang dihadapi oleh guru diantaranya: pengaruh budaya barat, kurang mendapat pembinaan keagamaan diluar madrasah, penegakkan sanksi terhadap pelanggaran lemah dan dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler rendah.

Hambatan lainnya adalah yang pertama, terlalu banyak jumlah peserta didik yang membuat guru terkadang kewalahan. Kemudian yang kedua, latar belakang peserta didik itu berbeda-beda sehingga memang ada yang sedikit susah untuk diberikan pemahaman kepada mereka tetapi ada juga yang mudah diberikan pemahaman karena dasar pembinaannya yang sudah ada dari keluarga. Berbeda

dengan peserta didik yang berasal dari keluarga yang *Broken Home* mereka terkadang susah diarahkan.

Adapun upaya yang bisa dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik adalah dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik.

F. Saran

1. Setiap guru hendaknya senantiasa menjadi teladan dan panutan terhadap anak didiknya, masyarakat, ia tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada anak didik, melainkan harus bertindak sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan kepada siswa dalam mengantarkan siswanya kepada nilai-nilai akhlak yang tinggi. Disinilah urgensi pendidikan Islam.

2. Guru hendaknya memiliki kreativitas memilah-milah faktor-faktor yang berpotensi merusak tatanan masyarakat yang Islami terutama pada siswa sebagai generasi penerus, kemudian menelaah dan mengkaji solusi yang terbaik.

3. Hendaknya melibatkan seluruh potensi masyarakat sebagai *stakeholder* sehingga terbangun sinergitas dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan yang akan muncul dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim.

Abdillah Muhammad Ibnu bin Ahmad al-Ansari al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, jus 1; Kairo: Dar al-sya'bi t.th.

Al-Mighwar Muhammad *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Arifin M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Arifin M, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Aat syafaat TB., dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencega Kenakalan Remaja*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

An-Nahidi. Nunu Ahmad Et. All., *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Diklat Kementrian Agama RI Gd. Bayt Al-Qur'an Musium Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah, 2010.

Arikunto Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam persektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, Cet. I; Palopo: Laska Perubahan, 2015.

Barizi Ahmad, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Bambang Presetyo, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2005.

B. Uno Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Daradjat, Zakiah *Pembinaan Remaja*, Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

D. Singgi. Gunarsa, *Psikologi Anak Bermasalah*, Jakarta: Gunung Mulia, 2010.

Eliasa, Eva Imania *Kenakalan Remaja: Penyebab dan Solusinya*. Makalah Disampaikan pada kegiatan PPL KKN SMAM Yogyakarta. 2007.

Emler Nicholas and Stephen Peicher, *Adolesen and Deliquency*, Cambridge, Blach Well Ltd, Oxford, 1995.

Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, edisi revisi Jakarta : Pustaka. Adhi Abadi Indonesia, 2011.

Hamsi *Sikap Mengajar Guru dan Dampaknya terhadap Kepribadian Murid di SD Negeri 259 Balambang Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*, "Skripsi" 2010 Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo.

Hamalik Oemar, *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Muhaimin *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Cet: I; Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhaimin, et. Al., *Peradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya 2002.

Nasrun *"Pengaruh Pengusahaan Konsep Pendidikan Islam Terhadap Berkembangan Moral Peserta Didik SMAN 1 Marugi Kab. Kolaka Utara*, IAIN Palopo. 2010.

Nazir, Moh. *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Narwoko Dwi dan Bagong Suyanto *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010.

Na'im Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. X; Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

Rahmat Getteng Abd, *Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan: Tinjauan Historis Dari Simanjuntak*, B, *Pengantar Kriminologi dan sosiologi*, Bandung, Tarsito.2007.

Samsul, Nizar *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Shahih Muslim/Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi
Kitab : Iman/ Juz 1/ No. (47) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M.

Simanjuntak, B. *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*, Cet. II; Bandung: Tarsito, 1981.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Cet. IV; Jakarta: Cipta, 2004

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sudjono Anas, *pengantar Statistik Pendidikan*.Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

Sumantri Sri Sumantri dan Siti Sundari *Perkembangan Anak dan Remaja*.Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Uzer Usman Moch., *Menjadi Guru Inspiratif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011.

Zuhairi, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zukriyah Nikmatul *Tanggung Jawab Guru Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada SMP Satap Padang Elle Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*, “Skripsi” 2012 Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo.

L

A

M

P

I

R

A

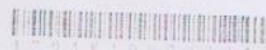
N

Lampiran Nama Guru di SMP Negeri 1 Palopo

No.	Nama / NIP	Pangkat/Gol. Ruang	PNS/ NON	Mapel Yang Di Ampuh/ Jabatan
1	SUWARNITA SAGO GANI, SE.,MM 19581231 198101 1 039	Pembina, IV/a	PNS	IPS
2	ST. NAJAWATI,S.Pd 19581205 197903 2 005	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Bahasa Indonesia
3	ADOLFINA, S.Pd. 19620420 198301 2 001	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Matematika
4	RIDWAN BUDIWONO, S.Pd. 19601230 198411 1 006	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Kesenian/Seni Rupa
5	Hj. H A R I A H, S.Pd. 19611231 198403 2 078	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Kerajinan Tangan
6	Dra. F E N N Y 19600729 198703 2 005	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	PKn
7	AHMAD. S.Pd,M.Pd 19640313 198803 1 013	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Penjas
8	Dra. INDO AMPA, MM 19651231 198903 2 121	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Bahasa Indonesia
9	MARNINGSIH 19670917 199002 2 004	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Matematika
10	MAGDALENA, S.Pd., MM 19620120 199702 2 002	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Bahasa Inggris
11	SETNAWATI PATODO, S.Pd' MM 19710406 199702 2 005	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Bahasa Inggris
12	BULKIS, S.Pd, MM 19720622 199802 2 006	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Matematika
13	Hj. ST. AISA, S.Pd,M.Pd 19720814 199802 2 005	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Bahasa Indonesia
14	UDIK, S.Pd, MM 19701231 200012 1 011	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Matematika
15	BURHANUDDIN, S.Pd., MM. 19680707 199512 1 004	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	IPS Terpadu
16	RAHMAYANTI, S.Pd. 19790322 200312 2 005	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Fisika

17	SUARSI ARIFIN, S.Pd., MM	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	Matematika
	19740214 200312 2 006			
18	ROSLINI RALING, S. Pd, M. Pd.	Pembina, Tk.I. IV/b	PNS	PKn
	NIP. 19660812 199203 2 013			
19	NINGSIH, S.Pd.	Pembina, IV/a	PNS	BP / BK
	19720502 199903 2 008			
20	MILKA PARUKU,S.PAK	Pembina, IV/a	PNS	Agama KP
	19730518 200003 2 002			
21	ALIYAH LOLOBULAN,S.S	Pembina, IV/a	PNS	Bahasa Inggris
	19740214 200312 2 005			
22	SUWARNITA SAGO GANI, SE.,MM	Pembina, IV/a	PNS	IPS
	19781011 200502 2 009			
23	SRIASTATI FIRHAM,S,Si., M.Pd	Pembina, IV/a	PNS	Biologi
	19781017 200502 2 005			
24	SARIMAYA, S.Ag., M.Pd.I	Pembina, IV/a	PNS	Pend. Agama Islam
	NIP. 19700710 220604 2014			
25	HAPSAH ANDI KASO MORANG, S.Pd,M.Pd	Pembina, IV/a	PNS	Bahasa Indonesia
	19780123 200604 2 023			
26	DEWI ASRIAATY DJABIR,S.Pd.	Penata Tk. I. III/d	PNS	Bahasa Inggris
	19820228 200502 2 002			
27	SUHAERAH LASTRI,S.Pd	Penata Tk. I. III/d	PNS	Pend.Agama Islam
	19790417 200604 2 023			
28	HERLINA HP, S. Pd	Penata Tk. I. III/d	PNS	Matematika
	19810510 200604 2 031			
29.	HIJERIA, S.Pd 19780607 200604 2 037	Penata Tk. I. III/d	PNS	Bahasa Indonesia
30.	Marni Daud, ST	Penata Tk. I. III/d	PNS	Fisika

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo, Tahun 2018-2019.



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom: (0471) 23652

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 1147/IP/DPMPTSP/VIII/2018

DASAR HUKUM:

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu
2. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014,
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MISKA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Cempaka Balandi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 14.16.2.0049

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul

URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA ANTISIPASI KENAKALAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 1 PALOPO
Lamanya Penelitian : 29 Agustus 2018 s.d. 29 Oktober 2018

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT

Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.

Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal 30 Agustus 2018

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

FARID KASIM U.S., SH., M.Si

Pangkat: Pembina Tk

NIP: 19630309 200712 1 0004

REKAMASI

Kepala Badan Kesbang Prov. Sul Sel.

Kota Palopo

Jalan T403 SWK

Kota Palopo

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo

Kepala Badan Kesbang Kota Palopo



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PALOPO

Alamat : Jl. Andi Pangerang No.2 Palopo Sulawesi Selatan Telp.0471-21058 Fax. 0471-21058
Website : <http://www.smpn1-palopo.sch.id> email: smpn1palopo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 142.3/121/SMP.01/IX/2018

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUWARNITA SAGO GANI, SE.,MM
NIP : 19781011 200502 2 009
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Plt.Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Miska
NIM : 141620049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan

2. Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Palopo pada Pada Tanggal 12 s.d 20 September 2018, dengan judul "Urgensi Pendidikan Islam dalam Upaya Antisipasi Kenakalan Peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo".
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Palopo, 20 September 2018

Plt. Kepala Sekolah,

SUWARNITA SAGO GANI, SE.,MM
Pangkat : Pembina
NIP. 19781011 200502 2 009

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana bentuk kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo
2. Bagaimana peran guru pendidikan Islam dalam upaya antisipasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo?
3. Apakah hambatan yang dialami guru pendidikan Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo
4. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo?

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwarnita Sago Gani, SE.MM
NIP : 19781011 200502 2 009
Jabatan : Kepala sekolah
Alamat : Balandai, Ratulangi Kl.5 Km, Kec.Bara

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Miska
NIM : 141620049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Islam dalam Upaya Antisipasi
Kenakalan Peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo
Alamat : Balandai, Jl.Cempaka

Benar telah melakukan wawancara tanggal 12 September 2018 Guna
menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam
memyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Suwarnita Sago Gani, SE.MM
NIP 19781011 200502 2 009

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suriadi Rahmat S,Ag,M.Pd.I
NIP : 197305162009021001
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perumahan Jati Mas Rampoang Palopo

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Miska
NIM : 14.16.2.0049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Islam dalam Upaya Antisipasi
Kenakalan Peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo
Alamat : Balandi, Jl.Cempaka

Benar telah melakukan wawancara tanggal 19 September 2018 Guna
menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam
memyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 September 2018
Guru PAI

Suriadi Rahmat S,Ag,M.Pd.I
NIP 197305162009021001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

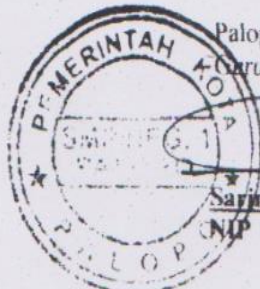
Nama : Sarimaya, S.Ag,M.Pd.i
NIP : 19700710 200604 2 014
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Penggoli

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Miska
NIM : 14.16.2.0049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Islam dalam Upaya Antisipasi Kenaikan Peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo
Alamat : Balandai, Jl.Cempaka

Benar telah melakukan wawancara tanggal 17 September 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, September 2018
Guru PAI

Sarimayah, S.Ag,M.Pd.I.
NIP 19700710 200604 2 014

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ~~Miska~~ RIRIN

NIP : -

Jabatan : Siswi

Alamat : Jl. ...

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Miska

NIM : 14.16.2.0049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Urgensi pendidikan Islam dalam Upaya antisipasi kenakalan peserta didik di SMP negeri 1 Palopo.

Benar telah melakukan wawancara tanggal September 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, September 2018
Siswa/ Siswi


Ririn

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FARIL
NIP : -
Jabatan : SISWA
Alamat : Jl. Rusa

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Miska
NIM : 14.16.2.0049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Urgensi pendidikan Islam dalam Upaya antisipasi kenakalan peserta didik di SMP negeri 1 Palopo.

Benar telah melakukan wawancara tanggal September 2018 Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, September 2018
Siswa/Siswi



Faril

CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Miska ,
NIM : 14.16.2.0049
Jurusan/Program Studi :
Hari/Tanggal : Selasa / 23 Oktober 2018
Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Islam Dalam Upaya Antisipasi
Kenakalan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palopo.

Tambahkan implemen penelitian

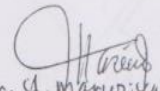
Konsultasikan penulis / penulisan

Hasil & perbaikan

Lengkapi bagian penulis

Perbaiki semua catatan yang ada dalam skripsi

Pembimbing/Penguji, I


Dr. H. Marwiyah, M. Ag
NIP. 1961 0711 1993 03 2002

CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Miska
NIM : 14.16.2.0049
Jurusan/Program Studi :
Hari/Tanggal : Selasa / 23 Oktober 2018
Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Islam Dalam Upaya Antisipasi
Kenakalan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palopo.

Perbaiki kalimat pada abstrak yang digaris bawah

Perbaiki pada abstrak yang ditandai ~~pallo~~

Bahasa asing sebaiknya diketik miring

Periksa setiap halaman yang dilipat, dan perbaiki pengetikannya

Usahakan dibaca ulang skripsinya karena banyak pengetikan yang perlu dilengkapi

Pembimbing/Penguji,

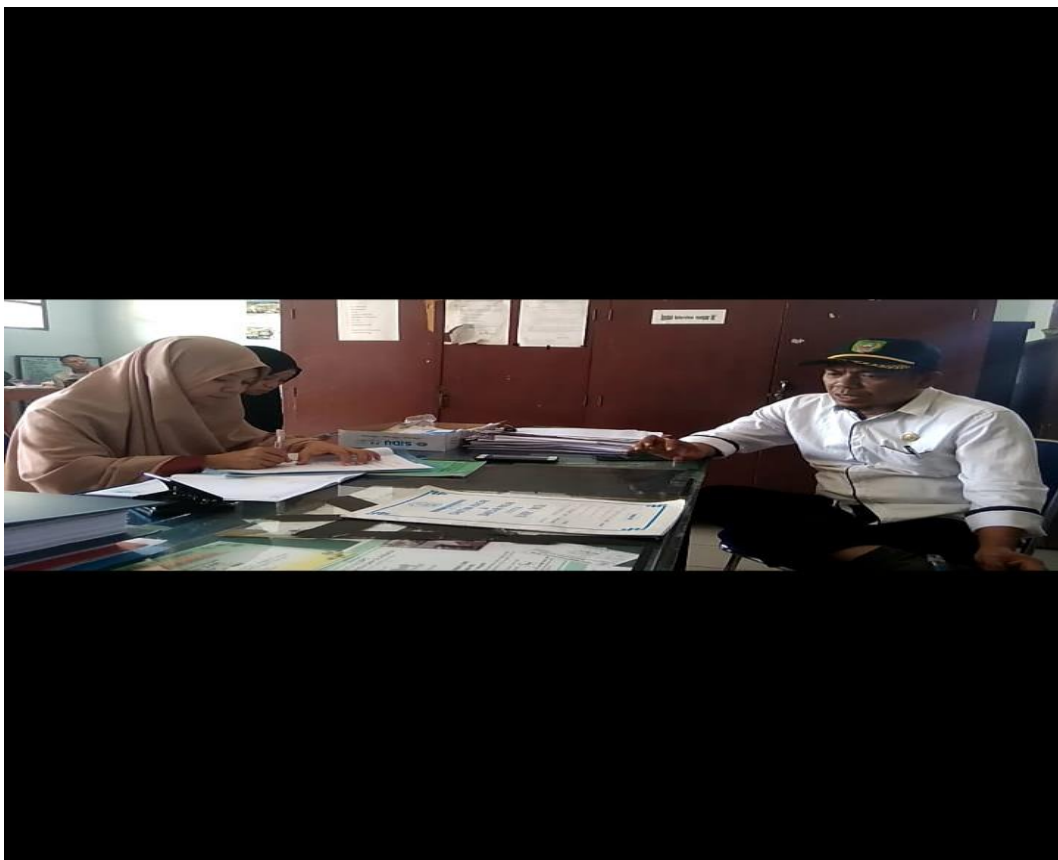
Dr. Taqwa, M.Pd.

NIP.

Wawancara bersama Kepala SMP Negeri 1 Palopo



Wawancara Sama Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara bersama siswi SMP negeri 1 palop

